



DESA WISATA PUNYA *Produk Kreatif*



Endang Sungkawati | Budi Prawoto
Nova Dwi Hernanik | Bambang Subagyo

DESA WISATA PUNYA

Produk Kreatif

Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan desa wisata adalah bagian nyata dari upaya pembangunan masyarakat secara holistik. Pariwisata menjadi salah satu usaha jasa dominan yang baru bagi masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya. Program pariwisata berkelanjutan yang digulirkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah berhasil membawa masuknya devisa dari luar negeri serta meningkatkan nilai investasi. Hal ini menuntut desa wisata di Indonesia untuk serius dalam menghadapinya dengan melakukan perbaikan dan pengembangan secara cepat. Trend pembangunan pariwisata saat ini lebih memihak kepada masyarakat. salah satu model pembangunan pariwisata yang memihak kepada masyarakat sering dikenal dengan konsep *community best tourism (CBT)*. Melalui konsep CBT, masyarakat memiliki kesempatan untuk diberdayakan sehingga dapat merasa memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya sendiri. Keterlibatan masyarakat lokal di desa wisata telah mampu menciptakan produk kreatif sesuai dengan potensi desanya.

Hadirnya buku *Desa Wisata Punya Produk Kreatif* ini dapat sebagai referensi bagi desa wisata agar mampu memajukan pariwisatanya. Buku ini menunjukkan desa wisata di Jawa Timur yang mendapatkan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Buku ini menunjukkan kondisi riil desa wisata yang maju dan mandiri dan bisa menjadi contoh bagi desa-desa lainnya yang sebenarnya memiliki potensi SDA dan SDM yang belum tersentuh untuk lebih mengembangkan potensinya.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



DESA WISATA PUNYA PRODUK KREATIF

Dr. Endang Sungkawati, S.Pd., M.Si.

Prof. Drs. Budi Prawoto, M.Si.

Nova Dwi Hernanik, S.E., M.M.

Bambang Subagyo, S.Pd., M.Si.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

DESA WISATA PUNYA PRODUK KREATIF

Penulis : Dr. Endang Sungkawati, S.Pd., M.Si.
Prof. Drs. Budi Prawoto, M.Si.
Nova Dwi Hernanik, S.E., M.M.
Bambang Subagyo, S.Pd., M.Si.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-120-725-8

No. HKI : EC00202440422

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, APRIL 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Hingga kini, pengembangan dan pertumbuhan desa wisata menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dibuktikan, terhitung hingga saat ini di Jawa Timur muncul adanya desa wisata. Pariwisata yang mengembangkan ekonomi kreatif berbasis *green tourism* dapat menjadi sebuah tren baru dalam memilih sarana refreshing. Desa wisata tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat untuk bersantai, tetapi juga sebagai tempat untuk belajar. Wisatawan dapat merasakan kedamaian sekaligus memperoleh nilai-nilai positif yang diwariskan oleh masyarakat lokal. Ekonomi kreatif dalam pengembangan pariwisata harus berkelanjutan secara ekologis dalam jangka panjang, serta adil secara ekonomi, etika, dan sosial terhadap masyarakat. Pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan pariwisatanya.

Perkembangan desa wisata perlu didukung dengan penyusunan buku tentang kriteria pengembangan yang dapat menjadi acuan bagi semua pemangku kepentingan. Buku ini akan memastikan bahwa pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Buku ini menjelaskan tentang desa wisata di Jawa Timur yang mendapatkan penghargaan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berupa Anugerah Desa Wisata Indonesia, sesuai dengan kategori penilainnya. Desa wisata tersebut, telah mampu menciptakan produk kreatif sesuai dengan potensi desanya. Produk kreatif yang diciptakan telah mampu mengangkat perekonomian masyarakat desa setempat dan digunakan sebagai produk khas desa wisata.

Buku ini dibuat, sebagai kontribusi membantu para pengelola desa wisata dalam membangun desa wisatanya sehingga dapat lebih terarah dan berkelanjutan. Saya ucapkan selamat semoga desa wisata di Indonesia semakin berjaya, mampu mewujudkan Indonesia yang kuat hebat dan bermartabat serta berkelanjutan.

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Desa Wisata Punya Produk Ekonomi Kreatif”. Buku ini bertujuan sebagai tambahan referensi bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang ekonomi kreatif yang ada di desa wisata.

Kehadiran buku ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama semua pihak. Karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terbitnya buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini belum sempurna, karena itu masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaannya. Terakhir, semoga buku monograf ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, November 2023
Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Urgensi Desa Wisata.....	3
C. Fokus Pembahasan	6
BAB 2 KONSEP EKONOMI KREATIF DESA WISATA	8
A. Konsep Desa Wisata	8
B. Konsep Ekonomi Kreatif	14
C. Studi Tentang Ekonomi Kreatif Desa Wisata	16
BAB 3 TANTANGAN DAN POTENSI DESA WISATA	23
A. Tantangan dan Hambatan Desa Wisata.....	23
1. Faktor Internal	23
2. Faktor Eksternal.....	25
B. Potensi Desa Wisata.....	28
1. Kekayaan Budaya dan Alam	28
2. Infrastruktur dan Aksesibilitas	29
3. Sumber Daya Manusia.....	31
BAB 4 IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF PENDUKUNG DESA WISATA	34
A. Desa Wisata Serang dari Desa untuk Negeri	35
B. Desa Wisata Semen.....	41
C. Desa Wisata Ranupane.....	51
D. Desa Wisata Edelweis Wonokitri	56
BAB 5 STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA WISATA	62
A. Peran Pemerintah Daerah	62
B. Peran Masyarakat Lokal.....	65
C. Kerjasama Antar Desa Wisata.....	68
BAB 6 PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	75
GLOSARIUM	80

INDEKS	82
TENTANG PENULIS.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Kuliner Pantai Serang	39
Gambar 4. 2	Kuliner Pantai Serang	40
Gambar 4. 3	Ikan bakar khas Pantai Serang	40
Gambar 4. 4	Cumi bakar khas Pantai Serang	40
Gambar 4. 5	<i>Homestay</i> Pantai Serang.....	41
Gambar 4. 6	Pembuatan Gula Kelapa	47
Gambar 4. 7	Paket edukasi peternakan sapi perah	47
Gambar 4. 8	Batik Desa Semen	48
Gambar 4. 9	Produk Olahan Nanas.....	49
Gambar 4. 10	Aneka camilan Desa Semen.....	50
Gambar 4. 11	Kios yang menjual hasil pertanian Desa Ranupani	54
Gambar 4. 12	Kios Penjual hasil produksi UMK desa Ranupani .	55
Gambar 4. 13	Kios Desa Wisata Ranupani.....	55
Gambar 4. 14	<i>Homestay</i> Desa Wisata Ranupani.....	55
Gambar 4. 15	Spot pintu masuk Desa Wisata Edelweis Wonokitri	59
Gambar 4. 16	Penjual Sovenir di pintu masuk Desa Wisata Edelweis Wonokitri.....	60
Gambar 4. 17	Kafe Desa Wisata Edelweis Wonokitri	61



DESA WISATA PUNYA PRODUK KREATIF

Dr. Endang Sungkawati, S.Pd., M.Si.

Prof. Drs. Budi Prawoto, M.Si.

Nova Dwi Hernanik, S.E., M.M.

Bambang Subagyo, S.Pd., M.Si.



BAB

1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia telah membuka peluang signifikan untuk meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja. Sektor ini juga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, dan budaya yang lebih bijaksana. Kegiatan pariwisata memainkan peran penting dalam pengembangan daerah wisata yang memiliki potensi, serta memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat setempat (Herdiana, 2019). Selain itu, sektor pariwisata diharapkan dapat memajukan perekonomian masyarakat, melestarikan budaya, adat istiadat, dan mendukung berkelanjutan sektor pariwisata itu sendiri. Objek wisata menjadi komoditas yang sangat berharga bagi suatu negara, dengan potensi ekonomi yang besar, termasuk bisnis kuliner, transportasi, dan berbagai layanan lainnya (Haeruddin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, sektor pariwisata juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti keadaan moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, daya beli masyarakat, dan lainnya.

Indonesia merupakan negara yang luas dengan banyak pulau, dihuni oleh berbagai ras, suku, dan etnis yang berbeda. Setiap daerah mempunyai keunggulan tersendiri, termasuk juga potensi alamnya. Hal ini memiliki dampak positif dalam sektor pariwisata (Darsiharjo & Galihkusumah, 2014). Berkat keberagaman potensi alam yang dimiliki, Indonesia kaya akan daya tarik yang besar terutama untuk para turis asing yang ingin

BAB 2

KONSEP EKONOMI KREATIF DESA WISATA

A. Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan sebuah konsep yang mengintegrasikan atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terkait erat dengan tata cara dan tradisi lokal yang berlaku. Dalam desa wisata, pengunjung dapat merasakan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam karena terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat setempat dan ikut serta dalam berbagai aktivitas tradisional dan budaya yang ditawarkan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pembangunan ekonomi berbasis pariwisata yang berkelanjutan dan pelestarian budaya lokal (Yuwono *et al.*, 2018).

Menurut Joshi, desa wisata (*rural tourism*) dapat dianggap sebagai bentuk pariwisata yang mencakup seluruh pengalaman yang ditawarkan oleh desa tersebut, termasuk atraksi alam, tradisi, dan unsur-unsur unik lainnya yang secara keseluruhan dapat menarik minat para wisatawan. Konsep ini menekankan pengalaman holistik yang ditawarkan oleh desa wisata, yang tidak hanya mencakup atraksi fisik seperti alam dan bangunan bersejarah, tetapi juga melibatkan interaksi dengan masyarakat lokal dan partisipasi dalam kegiatan budaya serta tradisional yang ada di desa tersebut (Pariwisata & Desa, 2015).

Pariwisata pedesaan atau desa wisata dapat dilihat sebagai bentuk wisata yang memiliki objek dan daya tarik berupa kehidupan desa dengan ciri khas tertentu dalam

BAB 3

TANTANGAN DAN POTENSI DESA WISATA

A. Tantangan dan Hambatan Desa Wisata

1. Faktor Internal

Tantangan internal yang dihadapi oleh desa wisata dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk manajemen, partisipasi masyarakat, pengembangan produk, dan pemasaran. Manajemen yang lemah dapat menghambat pengelolaan desa wisata secara efektif, sedangkan partisipasi masyarakat yang rendah dapat mengurangi keberlanjutan dan keberhasilan program desa wisata. Selain itu, pengembangan produk yang kurang inovatif dan pemasaran yang tidak efektif juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan daya tarik dan pendapatan desa wisata.

Menurut Aulia, dkk. (2020), tantangan umum untuk mengembangkan desa wisata adalah manajemen yang belum optimal, kurangnya inovasi dalam produk wisata, serta kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih besar dalam memperbaiki manajemen, meningkatkan inovasi produk, dan memperkuat kerjasama antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan desa wisata.

Selain itu, peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas juga menjadi tantangan penting dalam pengembangan desa wisata. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak atau minimnya sarana transportasi, dapat menghambat kedatangan wisatawan ke desa wisata. Hal ini

BAB 4

IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF PENDUKUNG DESA WISATA

Desa wisata memberikan kemandirian bagi masyarakat lokal untuk mengelola desa mereka sesuai dengan potensi yang ada. Program ini merupakan inisiatif pemerintah yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat setempat. Pertumbuhan pesat program desa wisata dapat dilihat dari peningkatan jumlah desa wisata dari tahun ke tahun. Mengacu data Kementerian Pariwisata tahun 2014, di Indonesia terdapat 978 Desa Wisata dan meningkat menjadi 7.276 desa wisata di tahun 2023 .

Dalam perkembangan objek wisata di Indonesia, semakin banyak ragam wisata yang bermunculan, termasuk desa wisata. Melalui program pengembangan desa wisata, masyarakat pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya dapat lebih memahami dunia pariwisata dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa mereka. Pariwisata desa memberikan dampak yang luas bagi masyarakat setempat, dengan potensi terciptanya berbagai usaha baru melalui kegiatan pariwisata. Komponen utama dalam desa wisata adalah daya tarik wisata, yang didukung oleh fasilitas lain seperti transportasi, akomodasi, kuliner, atraksi budaya, dan juga cenderamata. Fasilitas-fasilitas ini memberikan layanan yang penting bagi para pengunjung desa wisata.

Peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi desa wisata akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat pedesaan. Terutama bagi wisatawan lokal, kedatangan mereka diharapkan dapat menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, yang pada gilirannya akan mendukung tujuan pengembangan

BAB 5

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA WISATA

Strategi pengembangan desa wisata yang berhasil umumnya melibatkan peran pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan kerjasama antar desa wisata. Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam mengembangkan desa wisata melalui penyediaan kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, serta pengawasan dan monitoring yang efektif. Pemerintah setempat juga diharapkan berkontribusi dalam membangun infrastruktur, mengatur regulasi, dan mempromosikan desa wisata sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Melalui kolaborasi yang sinergis, desa wisata mampu berkembang secara berkelanjutan dan bermanfaat secara optimal bagi masyarakat setempat serta wisatawan yang berkunjung.

A. Peran Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah tentu sangat penting perannya untuk mengembangkan desa wisata. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan desa wisata, serta memberikan dukungan finansial dan teknis kepada desa wisata. Kemudian, pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi kerjasama antara desa wisata dengan pihak terkait, seperti investor, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk meningkatkan pengembangan dan promosi desa wisata.

Menurut Adi, dkk. (2020), pemerintah daerah mempunyai peran yang sangat vital dalam mengembangkan desa wisata. Melalui kebijakan dan program yang tepat, pemerintah daerah

BAB

6

PENUTUP

Pelaku desa wisata bekerja dengan tekun dan semangat tinggi karena memiliki motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri mereka sendiri dan terkait dengan memenuhi kebutuhan hidup atau tuntutan dalam kehidupan. Motivasi ini tidak didorong oleh tujuan lain. Mereka berusaha menciptakan pengalaman yang unik dan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh para wisatawan. Mereka menyadari bahwa pekerjaan sebagai pelaku desa wisata adalah cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha bekerja dengan kualitas yang tinggi dan melihat pekerjaan ini sebagai usaha berkelanjutan yang dapat menjadi sumber penghasilan yang dapat diandalkan.

Pada tahun-tahun sebelum tahun 2010, penggiat wisata di Desa Wisata awalnya tidak melihat potensi dalam industri pariwisata. Mereka lebih memilih untuk bekerja di ladang pertanian, yang merupakan sumber penghasilan yang cukup menjanjikan meskipun memerlukan usaha yang cukup mudah. Selain itu, ada stigma negatif terkait dengan pariwisata, dianggap sebagai aktivitas yang terkait dengan hal-hal negatif seperti prostitusi dan minuman keras.

Namun, situasinya berubah ketika ekonomi masyarakat, terutama para nelayan di desa Serang, petani di desa Semen, desa Ranupani dan Wonokitri yang mengalami kemunduran. Mereka mulai kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan perekonomian mereka mengalami penurunan yang signifikan. Inilah yang memaksa sebagian masyarakat setempat untuk mencari

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, A. A., & Yulistiyono, H. (2022). Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 97–112. <https://doi.org/10.37470/1.24.2.204>
- Adi, T., Setiawan, A., & Nurhayati, N. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Indonesia*, 5(2), 45-56.
- Aldiansyah, B. W. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Umkm Kopi Di Desa Wisata Kampong Kopi Gombongsari Kabupaten Banyuwangi. 1–13.
- Aulia, F., Muryati, N., & Budianto, A. (2020). Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Sambu, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 85(1), 180-187.
- Damayanti, S., M. S., & R, H. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464–470.
- Darsiharjo, & Galihkusumah, A. H. (2014). Analisis Rantai Nilai Industri Kreatif di Desa Wisata Jelekong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 35–41.
- Haeruddin, Jawiah, S., Lebang, N. S., Togala, R., & Erfain. (2022). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.136>
- Hasan, A. (2014). GREEN TOURISM Ali Hasan Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. 12(1), 1–15.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 6(1).

- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Pariwisata*, IV(2), 64–74.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Zamzam, Fauzanafi, F.N., M. D., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99–112.
- Istijanto, & Dewi. (2021). Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pusat Pariwisata Berbasis Budaya Dan Alam Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 42-55.
- Kirom, N. R. (2019a). Strategi Promosi Wisata Budaya Bernuansa Religi di Kabupaten Malang. *Arthavidya*, 21(2), 196–206.
- Kirom, N. R. (2019b). Strategi Promosi Wisata Budaya Bernuansa Religi Di Kabupaten Malang. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 21(2), 196–206.
<https://doi.org/10.37303/a.v21i2.139>
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ikraith Ekonomika*, 1(2), 13–18.
- Marsinah, M., Marisyah, F., & Indriani, R. . R. F. (2022). Pembinaan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Dalam Penguatan Desa Wisata Di Kelurahan Tumbak Ulas Kota Pagaram. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52.
<https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.447>
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, L. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Gustika, N. (2021). Model Pengelolaan Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi

- Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 2-10.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 546. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3761>
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren. *E-Jurnal Intaj*, 1(1), 18.
- Pariwisata, K., & Desa, K. (2015). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*.
- Pattah, S. H. (2013). Pemanfaatan Kajian Bibliometrika sebagai Metode Evaluasi dan Kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informatika. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*, 1(1), 47-57. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/25>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Rawanoko, E. S., Sungkawati, E., & Ario, M. F. (2023). Promoting Pancasila values through local culture: a case study of the Tengger festival of the karo ethnic group for ecotourism development. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 197-204. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.59711>

- Saragi, H., & Ekonomi, P. (2022). Pengembangan ekonomi kreatif sebagai simpul perkembangan ekonomi di destinasi wisata. *11*, 978-983.
- Sembiring, R., Suryani, E., & Rosdiana, R. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Di Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Medan Area*, *7*(1), 77-86.
- Sudirham, D. A. W. S. J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, *11*(1), 1-17. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/631/jbptunikompp-gdl-dedenawaha-31522-3-jurnala-.pdf>
- Suhartono. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Pariwisata Di Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *3*(2), 155-168.
- Sukandar, D., & Nugraha, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kandri, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Wawasan Manajemen*, *9*(1), 40-47.
- Sukandar, D., Putra, R., & Utama, S. (2020). Kerjasama Antara Desa Wisata Dalam Meningkatkan Daya Saing Destinasi Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *5*(1), 23-35.
- Sungkawati, E., Suarniati, N. W., Anugerah, R., & Hernanik, N. D. (2022). Penanaman Pohon Alpukat Sebagai Penciri Desa Bululawang Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(4), 867-875. <https://doi.org/10.30653/002.202274.166>
- Sungkawati., E., & Atiwi, E. J. (2014). Perilaku Konsumen yang Berkunjung ke Tempat Wisata Di Kota Malang. *Arthavidya*, *16*(2), 106-118. <http://arthavidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/arthavidya/article/view/56/42>

- Supriyanto, S., & Kustiani, R. (2019). Peran Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Wisata Karanganyar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 26-39
- Wulandari, E. R., & Muchtarom, A. (2022). Inovasi Layanan Administrasi Perpustakaan Dan Layanan Referensi Online Di Masa Pandemi Covid-19. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 79-102. <https://doi.org/10.21043/libraria.v9i1.10393>
- Yuwono, A., Rizkiyanto, D. S., & Kurniawan, R. (2018). Desa Wisata Benteng NKRI. *Asidewi*.

GLOSARIUM

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) adalah Penghargaan yang diberikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia atas prestasi desa wisata sesuai dengan kategori yang dipersyaratkan

Desa wisata adalah daerah pedesaan yang memiliki karakteristik khusus yang membuatnya menjadi tujuan wisata yang menarik dan memiliki kekhasan tersendiri

Ekonomi Kreatif adalah suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama.

Homestay adalah tempat menginap yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung di desa wisata

Kuliner adalah satu dari lima belas sub sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kuliner meliputi kegiatan secara menyeluruh mulai dari persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan pokok, makanan ringan, dan juga minuman

Penciri adalah sesuatu yang merupakan ciri khas suatu desa wisata yang tidak ada pada desa wisata lainnya

Political will adalah komitmen dari para pemangku kebijakan atau pengambil keputusan utama terkait solusi kebijakan atas masalah tertentu.

Culture vestival adalah festival budaya yang menggabungkan unsur budaya masyarakat, potensi wisata alam yang dimiliki sebuah daerah/desa.

BUMDes adalah badan usaha yang didirikan oleh desa dengan sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa dan dikelola oleh desa untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

POKJA adalah wadah bagi masyarakat yang bergerak di bidang usaha ekonomi, sosial, budaya, dan kesehatan untuk menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang disepakati bersama.

POKDARWIS adalah aktor penggerak kepariwisataan desa berupa institusi lokal yang terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan kegiatan pariwisata di desa wisata.

OVOP adalah pendekatan dalam pengembangan potensi di suatu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik dan khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

INDEKS

A

Anugerah Desa Wisata
Indonesia (ADWI), 53, 54, 63,
68, 80, 83, 91

K

Kuliner, 48, 50, 51, 75, 91

P

Penciri, 89, 91

TENTANG PENULIS

Dr. Endang Sungkawati, S.Pd., M.Si.



Lahir dari orang tua pendidik, Endang Sungkawati mempunyai cita-cita sebagai seorang guru. Untuk mencapai cita-citanya, setelah menyelesaikan SMA di Kota Blitar, meneruskan pendidikannya di IKIP Negeri Malang (sekarang Universitas Negeri Malang), sedangkan pendidikan magister diselesaikan di Universitas Brawijaya tahun 1997 pada Program Studi Administrasi Niaga, dan tahun 2014 menyelesaikan pendidikan doktor bidang Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang.

Setelah lulus sarjana tahun 1992, diangkat sebagai dosen diperbantukan (DPK) di Universitas Wisnuwardhana Malang pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kemudian mutasi ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi manajemen setelah menyelesaikan pendidikan magister tahun 1997. Aktifitas lain selain sebagai dosen, adalah sebagai asesor sertifikasi guru (mulai tahun 2006), asesor BNSP bidang kewirausahaan (mulai tahun 2013), sebagai asesor Calon Kepala Sekolah (mulai tahun 2015), dan sebagai ketua pengurus koperasi karyawan Unidha (mulai tahun 2017 sd sekarang). Mulai tahun 2014 aktif sebagai peneliti dan pengabdian masyarakat di bidang manajemen koperasi dan UMKM. Seiring dengan perkembangan ilmu dan kompetensi, mulai tahun 2019 lebih mendalami bidang ekonomi kreatif, khususnya ekonomi kreatif yang mendukung pariwisata. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 melakukan pengabdian masyarakat di desa wisata, dan mulai tahun 2022 melakukan penelitian ekonomi kreatif yang berbasis green tourism dalam mendukung perkembangan desa wisata. Atas dasar hasil penelitian dan pengabdian, setiap tahun mengikuti seminar nasional maupun internasional, baik sebagai peserta maupun nara sumber. Artikel

yang dihasilkan dipublikasikan tidak hanya pada jurnal nasional terakreditasi, tetapi juga pada jurnal internasional bereputasi (Indeks Scopus). Buku yang telah diterbitkan yaitu "Sistem Manajemen Koperasi", "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil" dan "Manfaat Koperasi Indonesia", "Pendidikan Koperasi berwawasan Gender", "Kinerja Karyawan", "Kewirausahaan Koperasi dan UMKM", "Perilaku Konsumen"

Alamat korespondensi melalui endang_sung@yahoo.co.id

Prof. Drs. Budi Prawoto, M.Si.

Lahir di Ngawi, pada tanggal 11 Maret 1954, menamatkan Pendidikan SD, SMP, dan SMA Negeri di tempat kelahiran, dan



melanjutkan kuliah di Malang pada IKIP Negeri Malang, memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) pada tahun 1976, Jurusan CIVICS-Hukum sambil menyelesaikan Kuliah pada Program Doktoral, mengajar pada SMA Katholik Yos Sudarso dan SMS Negeri Kepanjen Malang, Program Doktoral diselesaikan pada tahun 1979. Selanjutnya pada tahun 1981 diangkat menjadi Dosen. Diperkejakan (DPK) Kopertis Wilayah VII Jawa Timur.

Melanjutkan Studi pada Fakultas Hukum Universitas WisnuWardhana Malang, Jurusan Keperdataan selesai tahun 1995 dan pada tahun 1995 melanjutkan Studi pada Universitas Brawijaya Malang, Prodi Kebijakan Publik, selesai tahun 1999. Selanjutnya pada tanggal 1 April 2008 dikukuhkan sebagai Guru Besar Hukum Bisnis.

Karya-karya Ilmiah 3 Tahun terakhir dalam bentuk Buku Filsafat Ilmu (Tinjauan Ilmu dan Moral) tahun 2020, Pembangunan Desa berwawasan lingkungan tahun 2022, Program Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan di Perguruan Tinggi tahun 2023.

Jurnal-Jurnal 3 Tahun terakhir hasil penelitian dan pemikiran *Urban Creative Tourism AS, An Effort to Improve the Economy of The Batu Malang, Tourism City Area*, sebagai penulis utama, *Determinan Sustainability Dalam Konsep Keuangan Ekonomi Kreatif* sebagai penulis utama, *Entrepreneurial Orientation Model in Creating Product Quality to Increase Competitive Advantage*, sebagai penulis pendamping.

Nova Dwi Hernanik, S.E., M.M.



Nova Dwi Hernanik lahir di Malang, 3 November 1986, anak kedua dari 2 bersaudara. Menempuh S1 Akuntansi pada tahun 2006 dan S2 Magister Manajemen pada tahun 2012 di Universitas Wisnuwardhana Malang , saat ini sedang menempuh kuliah doktor bidang Manajemen Keuangan di Universitas Negeri Malang.

Berasal dari keluarga sederhana dengan latar belakang pendidikan di bidang perpajakan, menjadi semakin tertarik dan fokus mendalami dunia Pendidikan. Sejak tahun 2010 sebagai asisten dosen hingga tahun 2015. Dan pada tahun 2015 menjadi dosen tetap yayasan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang hingga sekarang. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan memotivasi diri untuk fokus di dalam dunia Pendidikan, terutama kegiatan mengajar, penelitian dan pengabdian serta kegiatan pengembangan diri lainnya. Baru dua karya buku yang sudah dibuat, yaitu dasar- dasar akuntansi Syariah dan Akuntansi Keperilakuan dan aktif dalam publikasi artikel baik nasional maupun Internasional.

Bambang Subagyo, S.Pd., M.Si.



Penulis lahir di Blitar tepatnya 12 September 1970, anak ke lima dari lima bersaudara. Setelah menyelesaikan SMA di Kota Blitar, meneruskan pendidikannya di IKIP Negeri Malang (sekarang Universitas Negeri Malang), sedangkan pendidikan magister diselesaikan di Universitas Brawijaya tahun 1999 pada Program Studi Administrasi Niaga. Setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Brawijaya menjadi Dosen di salah Satu Perguruan Tinggi di Blitar sampai tahun 2009, setelah itu tertarik dengan pemberdayaan masyarakat dan pariwisata menjadi fasilitator di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri sampai dengan tahun 2015, setelah itu menjadi Pendamping Desa di P3MD Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi sampai sekarang.

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202440422, 21 Mei 2024

Pencipta
Nama : **Endang Sungkawati, Budi Prawoto dkk**
Alamat : Perum IKIP Tegalgondo Asri Blok 3 E/22, RT 043 RW 009,
Kelurahan/Desa Tegalgondo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten
Malang, Jawa Timur, 65125, Karangploso, Malang, Jawa Timur, 65125

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Endang Sungkawati, Budi Prawoto dkk**
Alamat : Perum IKIP Tegalgondo Asri Blok 3 E/22, RT 043 RW 009,
Kelurahan/Desa Tegalgondo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten
Malang, Jawa Timur, 65125, Karangploso, Malang, Jawa Timur, 65125

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Desa Wisata Punya Produk Kreatif**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 Mei 2024, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1
Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000615778

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.